

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Purwakarta merupakan salah satu wilayah administratif yang terletak di Provinsi Jawa Barat dan memiliki karakteristik geografis yang cukup kompleks. Wilayah ini didominasi oleh kondisi topografi berupa perbukitan dan pegunungan serta dilewati oleh sejumlah aliran sungai besar maupun kecil. Karakteristik alam tersebut menjadikan Kabupaten Purwakarta sebagai daerah yang memiliki potensi bencana geologis yang tinggi, salah satunya adalah tanah longsor. Kerentanan ini semakin diperparah oleh kondisi curah hujan yang tinggi di sebagian besar wilayah Purwakarta sepanjang tahun, serta aktivitas penggunaan lahan yang kurang memperhatikan kelestarian lingkungan.

Berdasarkan data dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Purwakarta tahun 2024, tercatat sebanyak 245 kejadian bencana alam terjadi di wilayah ini. Dari jumlah tersebut, sebanyak 91 kejadian atau sekitar 37% merupakan bencana tanah longsor. Data ini menunjukkan bahwa tanah longsor merupakan jenis bencana yang paling dominan terjadi dan memberikan dampak signifikan terhadap masyarakat, baik dari segi sosial, ekonomi, maupun keselamatan jiwa. Fakta ini menegaskan bahwa tanah longsor bukanlah yang bisa diabaikan, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di wilayah perbukitan yang dekat dengan lereng dan aliran sungai.

Salah satu desa yang terdampak secara signifikan oleh bencana tanah longsor adalah Desa Panyindangan yang secara administratif berada di wilayah Kecamatan Sukatani. Berdasarkan hasil observasi awal, wilayah Desa Panyindangan memiliki kontur perbukitan dan berada di dekat aliran sungai, sehingga sangat rentan terhadap pergerakan tanah, terutama saat musim hujan. Salah satu titik yang mengalami dampak cukup parah adalah area sekitar SMAN 2 Sukatani yang terletak hanya sekitar ± 100 meter dari lokasi longsor. Sekolah ini berada di lereng yang cukup curam dan berbatasan langsung dengan aliran sungai serta jalur utama yang sering terputus akibat longsor.

Kejadian longsor di Desa Panyindangan bukanlah peristiwa baru. Pada tanggal 31 Desember 2023, terjadi longsor di Kampung Bihbul yang menyebabkan kerusakan pada bagian belakang rumah warga. Peristiwa tersebut menimbulkan kerugian material dan rasa cemas yang besar bagi warga sekitar. Selanjutnya, pada tanggal 16 dan 17 April 2024, terjadi lagi longsor di Kampung Cibodas yang mengakibatkan rusaknya jalan sepanjang 116 meter dengan anjlokkan sedalam 1,5 meter. Dampak dari kejadian ini sangat besar, terutama dalam hal terputusnya akses jalan utama yang digunakan oleh warga dan siswa untuk beraktivitas sehari-hari. Tidak hanya itu, pada 23 April 2024, terjadi kembali longsor lanjutan yang memicu respons darurat dari BPBD dengan menurunkan alat berat guna menanggulangi dampak longsor. Kejadian-kejadian ini tidak hanya berdampak pada infrastruktur, tetapi juga mengganggu mobilitas serta meningkatkan rasa khawatir di kalangan warga, khususnya komunitas SMAN 2 Sukatani yang sehari-harinya bergantung pada jalur tersebut.

Situasi ini menuntut perhatian serius dari berbagai pihak, terutama dalam aspek kesiapsiagaan masyarakat menghadapi bencana. Salah satu aspek penting dalam mengurangi risiko bencana adalah peningkatan kapasitas masyarakat, khususnya pelajar, dalam pengetahuan mitigasi bencana. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, yang menyatakan bahwa mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik, penyadaran, maupun peningkatan kemampuan menghadapi bencana (Niken & Andri, 2020). Rendahnya tingkat pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat terhadap potensi bencana sering kali menjadi penyebab utama tingginya dampak yang ditimbulkan .

Pelajar, sebagai generasi muda yang akan memegang peran penting dalam pembangunan masa depan, harus mendapatkan edukasi yang memadai mengenai mitigasi bencana. Qurrotaini et al., (2022) menyatakan bahwa jika siswa memiliki pengetahuan yang baik tentang kebencanaan, maka mereka akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh dan sigap dalam menghadapi situasi darurat. Oleh karena itu, peran pendidikan dalam membentuk kesadaran dan kesiapsiagaan siswa sangat

krusial, terlebih bagi mereka yang tinggal atau bersekolah di wilayah rawan bencana seperti Desa Panyindangan.

Setiap satuan pendidikan seharusnya menjadi tempat strategis dalam menanamkan pengetahuan kebencanaan kepada siswa. Pendidikan kebencanaan tidak hanya memberikan informasi dasar tentang jenis-jenis bencana dan cara menghadapinya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kesiapsiagaan dan kewaspadaan terhadap lingkungan sekitar. Menurut Dewi & Anjar (2022), edukasi kebencanaan yang diberikan secara sistematis dapat meningkatkan pemahaman siswa serta membentuk sikap dan perilaku yang tanggap terhadap risiko. Hal ini juga diperkuat oleh BNPB (2018) yang menyatakan bahwa pendidikan mitigasi bencana di wilayah rawan sangat penting untuk meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah.

Pengetahuan mitigasi bencana juga berkaitan erat dengan kemampuan siswa dalam berpikir kritis, membuat keputusan cepat, serta bekerja sama dalam situasi darurat. Pendidikan kebencanaan memungkinkan siswa untuk memahami risiko, mengenali tanda-tanda awal bencana, dan mengetahui langkah-langkah penyelamatan diri. Selain itu, edukasi semacam ini juga dapat mengintegrasikan kearifan lokal dan strategi tanggap darurat yang relevan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat (Agung, 2024; Lestari & Suwanto, 2024)

Dalam upaya meningkatkan efektivitas penyampaian materi mitigasi bencana, media pembelajaran memegang peranan penting. Salah satu media yang dinilai efektif dan inovatif adalah video pembelajaran. Media ini tidak hanya menarik secara visual dan auditori, tetapi juga mampu menyampaikan pesan secara emosional dan mendalam. Video memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara dinamis, sehingga dapat meningkatkan daya serap dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan. Yudianto (2017) menyebutkan bahwa video dapat memengaruhi pikiran dan emosi manusia secara lebih kuat dibandingkan media konvensional karena melibatkan unsur cahaya, gerakan, dan suara yang terpadu. Dengan demikian, video pembelajaran merupakan alat yang sangat

potensial dalam menyampaikan pesan-pesan mitigasi bencana secara efektif dan menyentuh kesadaran siswa secara mendalam.

Penggunaan video juga memungkinkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan fleksibel. Siswa dapat mengakses materi kapan saja dan mengulang kembali bagian yang belum dipahami, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih adaptif dan sesuai dengan kebutuhan individu. Dalam konteks mitigasi bencana, video dapat menyajikan simulasi situasi bencana, langkah penyelamatan, serta wawancara dengan penyintas yang dapat meningkatkan empati dan kewaspadaan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka sangat penting untuk mengembangkan dan menguji efektivitas pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa terhadap bencana tanah longsor. Dalam konteks ini, SMAN 2 Sukatani sebagai sekolah yang berada di wilayah rawan longsor menjadi subjek yang sangat relevan untuk dilakukan penelitian. Diperlukan pendekatan edukatif yang inovatif guna meningkatkan kapasitas siswa dalam menghadapi bencana, sekaligus memperkuat ketangguhan komunitas sekolah terhadap potensi risiko di masa mendatang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji sejauh mana edukasi mitigasi bencana berbasis video dapat mempengaruhi tingkat kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana tanah longsor. Dengan mengusung judul *“Pengaruh Media Pembelajaran Video Terhadap Kesiapsiagaan Siswa SMAN 2 Sukatani Kabupaten Purwakarta Menghadapi Bencana Longsor,”* penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah sekaligus solusi praktis dalam meningkatkan kesadaran kebencanaan di kalangan pelajar. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran mitigasi bencana di sekolah-sekolah lainnya, khususnya di wilayah-wilayah yang memiliki tingkat kerawanan bencana yang tinggi.

1.2 Rumusan masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan Siswa SMAN 2 Sukatani dalam menghadapi bencana longsor sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media video?
2. Bagaimana tingkat kesiapsiagaan Siswa SMAN 2 Sukatani dalam menghadapi bencana longsor setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video?
3. Apakah terdapat pengaruh media pembelajaran video terhadap kesiapsiagaan siswa SMAN 2 Sukatani dalam menghadapi bencana longsor?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat kesiapsiagaan Siswa SMAN 2 Sukatani dalam menghadapi bencana longsor sebelum dilakukan pembelajaran menggunakan media video.
2. Menganalisis tingkat kesiapsiagaan siswa SMAN 2 Sukatani dalam menghadapi bencana longsor setelah dilakukan pembelajaran menggunakan media video.
3. Menganalisis pengaruh media pembelajaran video terhadap kesiapsiagaan siswa SMAN 2 Sukatani dalam menghadapi bencana longsor.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang mitigasi bencana dan kesiapsiagaan siswa dalam menghadapi bencana alam.

b. Sumber Referensi untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan studi lebih lanjut mengenai aspek mitigasi bencana berbasis Pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat memberikan saran kepada pemerintah daerah dan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) untuk membuat program pendidikan kebencanaan yang efektif. Serta mendukung upaya pemerintah untuk meningkatkan kesiapsiagaan untuk menghadapi bencana, terutama di wilayah yang rentan terhadap longsor.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi sebagai referensi untuk memperbarui dan meningkatkan materi ajar yang berkaitan dengan mitigasi bencana dalam kurikulum sekolah.

c. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi Guru sehingga akan lebih siap memberikan arahan yang jelas kepada siswa dalam situasi darurat, sehingga dapat mengurangi kepanikan dan memastikan langkah-langkah keselamatan yang tepat selama bencana.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya keselamatan diri dan orang lain dalam menghadapi bencana